

PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN EKONOMI PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA

Oleh :

Raja Singa Leo Purba ¹, Serly Susanti Telaumbanua², Yulianus Halawa³

E-mail:

leopurba101283@gmail.com ¹⁾, serlisusantit@gmail.com ²⁾, yulianushalawa23@gmail.com ³⁾

Abstract

Pencapaian hasil nilai belajar siswa serta membangun karakter adalah merupakan tanggung jawab tenaga pendidik. Membangun motivasi belajar siswa merupakan hal utama dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar untuk ketercapaian target belajar. Mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman melalui metode inovasi budaya mengajar merupakan tuntutan utama bagi guru untuk pencapaian hasil yang maksimal. Dengan demikian guru harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan inovasi metode pembelajaran sesuai dengan sifat materi yang disuguhkan kepada siswa. Beralih dari model pembelajaran konvensional disamping menumbuhkan semangat motivasi belajar siswa, juga meningkatkan kualitas tenaga pendidik di bidang profesionalitasnya. Beberapa upaya yang menjadi tantang guru dalam inovasi metode pembelajaran ini seperti 1. Membuat desain modul ajar terencana yang dipahami dan dikuasai guru (UbD). 2. Penggunaan media teknologi dalam menunjang kegiatan seperti infokus. 3. Penyesuaian media yang digunakan sesuai dengan sifat materi pelajaran seperti PPT Canva, LKPD yang menarik. 4. Desain asesmen yang terorganisir dengan observasi, peilaian formatif dan sumatif. 5. Melakukan refleksi diri pada setiap kegiatan akhir topik pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan, seorang guru harus dinamis dan tanggap pada perubahan sosial guna memenuhi kebutuhan siswa dalam membangun sikap sosial, spiritual, pengetahuan dan keterampilan

Keywords: Penerapan metode Problem Based Learning

A. PENDAHULUAN

Tuntutan profesionalisme guru adalah indikator penting yang selalu menjadi tuntutan dunia Pendidikan guna meningkatkan mutu Pendidikan sesuai dengan perkembangan jaman. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Berbagai kesulitan dan hambatan yang menunjukkan kelemahan dalam meningkatkan mutu Pendidikan khususnya di SMA Negeri 1 Pasaributobing adalah:

- a. Siswa malu berinteraksi dengan guru maupun sesama siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran, yang diakibatkan oleh budaya belajar yang masih monoton berpusat pada guru.
- b. Lemahnya kemampuan memahami dan menyimak materi pelajaran yang dapat disebabkan kemampuan guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

History:

Received : 25 Desember 2023

Revised : 10 Januari 2023

Accepted : 23 Januari 2023

Published: 5 Februari 2023

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



- c. Siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang dapat disebabkan oleh kurangnya penguasaan guru terhadap materi dan variasi model pembelajaran.
- d. Minat membaca literasi siswa yang semakin kurang yang dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan difusi budaya serta teknologi
- e. Kesulitan memahami dan menyimak yang disebabkan oleh budaya Bahasa daerah dalam lingkungan sehari-hari.
- f. Siswa yang sering bolos/absen yang disebabkan pengaruh lingkungan dan perhatian serta dukungan orang tua.
- g. Kurangnya komunikasi guru dan orang tua siswa yang disebabkan orang tua yang fokus mencari nafkah keluarga, dan kondisi ekonomi guru khususnya honorer yang memaksa guru harus mencari pekerjaan sampingan dalam memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, selanjutnya penulis membatasi beberapa masalah dalam penelitian ini sehingga terpilih masalah yang akan diteliti yaitu Lemahnya kemampuan memahami dan menyimak materi pelajaran yang dapat disebabkan kemampuan guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

- a. Variabel X (Lemahnya kemampuan siswa dalam menyimak dan memahami pelajaran)
- b. Variabel Y (Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning/PBL)

B. Lansasan Teori

- a. Dalam kutipan akun belajar <https://www.akubelajar.id/blog/3-alasan-mengapa-pelajar-mudah-lupa-pada-materi-yang-diajarkan>
Dijelaskan ada 3 faktor penyebab siswa mudah lupa terhadap suatu pelajaran yaitu:
 - Perhatian dari pelajar tersebut tidak fokus pada apa yang Anda berikan
 - Siswa tidak melihat materi secara langsung.
 - Terlalu banyak beban pikiran.
- b. Dalam Jurnal Euis Intan Masittoh(2021), dijelaskan bahwa rendahnya keterampilan menyimak disebabkan oleh faktor diri dalam siswa seperti sikap, psikologis dan luar sekolah seperti lingkungan sosial. Rendahnya keterampilan menyimak menghambat kepada keterampilan yang lainnya. Motivasi dan peran guru sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan menyimak.
<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/614/500>
- c. Zainul Kurama, Dassucik & Ahmad Hafas Rasyid dalam jurnal Efektifitas Pembelajaran Literasi Pada Pembelajaran IPS Ekonomi, disimpulkan: Bahwa kegiatan literasi pada materi pelajaran IPS/Kegiatan ekonomi sangat efektif dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL)
<https://unars.ac.id/ojs/index.php/consilium/article/download/2138/1402>
- d. Menurut Mesritta Habeahan S,Pd Gr (Guru IPS SMP), model pembelajaran yang tepat dan menarik minat peserta didik khususnya di daerah pedesaan pada topik jenis usaha dalam kegiatan Ekonomi adalah model PBL.

C. Model Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas(PTK), dengan metode kualitatif yang mengeksplorasi sebuah konsep dalam sebuah permasalahan penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pasaributobing, kab. Tapanuli Tengah pada bulan Desember 2023. Subjek penelitian yang digunakan adalah populasi siswa kelas XB sebanyak 36 siswa, dengan sampel penelitian sebanyak 24 siswa.

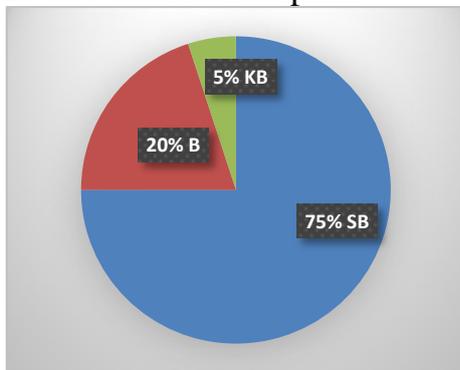
D. Pembahasan

Pada kegiatan penilaian pembelajaran menggunakan *assessment of learning* atau penilaian hasil belajar. Penilaian yang dilakukan seperti penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku siswa sehari-hari baik dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Penilaian Pengetahuan dengan menggunakan test lisan/ Observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Penilaian keterampilan dengan menggunakan penilaian unjuk kerja dengan bentuk observasi pada saat peserta didik melakukan diskusi pemecahan masalah dan pada saat mempresentasikan hasilnya, guru melakukan penilaian pada lembar observasi. Dari hasil penelitian diperoleh:

Penilaian Sikap

Tujuan utama penilaian sikap siswa adalah untuk mendapatkan umpan balik yang penting sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar, dan program perbaikan bagi siswa.

Hasil Penilaian Sikap:



Penilaian Sikap dengan indikator diperoleh hasil nilai 24 siswa sbb:

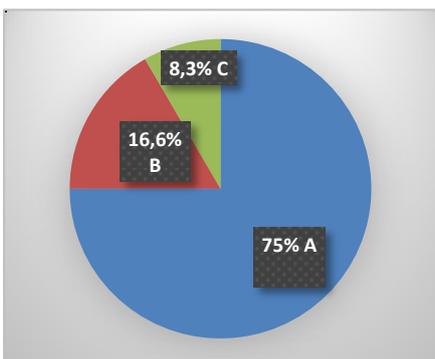
- % = $\frac{\text{Jlh Rating Nilai} \times 100}{24}$
- 18 Siswa Sangat Baik = 75%
- 5 Siswa Baik = 20%
- 1 Siswa Kurang Baik = 5%

Bekerjasama, Tanggung jawab, dan kreatif

Penilaian Pengetahuan:

Tujuan penilaian pengetahuan ini adalah untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa serta mengidentifikasi kelemahan dan penguasaan siswa pada proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Hasil Penilaian Pengetahuan:



Penilaian Pengetahuan dengan indicator Pertanyaan essay, tanya jawab presentasi, dan hasil LKPD diperoleh hasil nilai 24 Siswa sbb:

% = $\frac{\text{Jlh Rating Nilai}}{24} \times 100$

18 Siswa Sangat Baik = 75%

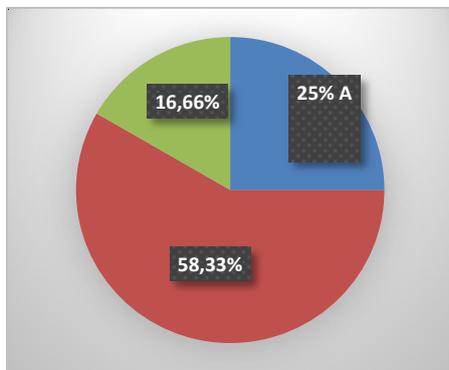
4 Siswa Baik (B)=16,6%

2 Siswa Cukup Baik(C)=8,3%

Penilaian Keterampilan:

Tujuan penilaian keterampilan adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa pada bagian tertentu dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dijadikan sumber keahlian siswa yang perlu di kembangkan.

Hasil Penilaian keterampilan:



Penilaian Keterampilan dengan indicator kolaborasi, kemampuan unjuk kerja, tampilan Presentasi diperoleh hasil nilai 24 siswa sbb:

% = $\frac{\text{Jlh Rating Nilai}}{24} \times 100$

➤ 6 Siswa Sangat Baik(A) = 25%

➤ 14 Siswa Baik(B)=56,33%

➤ 4 Siswa Cukup Baik= 16,66%

Berdasarkan tabel dan diagram diatas telah menunjukkan peningkatan yang signifikan pada minat belajar siswa. Dengan demikian siswa dinyatakan sudah berhasil dalam mengikuti pembelajaran dengan metode Problem Based Learning karena telah memenuhi hasil belajar yang diharapkan yaitu memenuhi indikator keberhasilan. Dengan demikian penelitian dinyatakan berhasil.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan paparan data sebagaimana dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut:

- Penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yang meningkat dalam pembelajaran Kegiatan Ekonomi Produksi dikelas XB SMA Negeri 1 Pasaributobing. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai persentase indikator Sikap 75% SB, 20% B, dan 5% CB. Aspek kognitif pengetahuan dengan nilai 75% SB, 16,6% B dan 8,3% CB. Sedangkan aspek keterampilan dengan hasil 25% SB, 56,33% B dan 16,66 % CB.

- b. Penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kegiatan Ekonomi Produksi. Hal ini dibuktikan dengan persentase siswa keseluruhan yang mencapai nilai KKM yaitu 70.

F. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data dilapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun asaran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

- a. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai berbagai model serta media pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.
- b. Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini di daerah pedesaan yang minim dengan peralatan dan teknologi belum tentu sepenuhnya sesuai diterapkan ditempat lain mengingat kebiasaan, tingkat kemajuan daerah, budaya, dan kemampuan dasar siswa yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Sudjana, N. 2015. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajart*. Sinar Baru.

Algensindo, Sugiono. 2017. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta

Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Laman resmi Penilaian Pendidikan.(<https://www.puspendik.kemdikbud.go.id/penilaian/>)